

RENCANA KINERJA

BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR



20
23

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) BDI Denpasar tahun 2023 dapat diselesaikan.

Penyusunan Renkin ini adalah implementasi dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BDI Denpasar yang didasarkan pada Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 dan 146/M-IND/Kep/3/2014 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) yang dituangkan dalam bentuk kegiatan bidang operasional maupun bidang pembinaan dengan maksud untuk dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BDI Denpasar.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Renkin ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan adanya masukan-masukan yang konstruktif.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) BDI Denpasar dan semoga dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Maret 2022

Balai Diklat Industri Denpasar



ZYA LABIBA
NIP. 198010042008032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB. I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Maksud dan Tujuan.....	6
C. Landasan Penyusunan.....	6
D. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi.....	7
E. Ruang Lingkup	9
BAB. II PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN RENCANA STRATEGIS.....	14
A. Visi, Misi, dan Tujuan	14
B. Aspek Strategis Organisasi	16
C. Rencana Kinerja dalam Alur Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi	18
D. Arah Kebijakan BDI Denpasar.....	18
BAB. III RENCANA KINERJA TAHUN 2023.....	22
A. Perjanjian Kinerja 2023	22
B. Program dan Anggaran	23
C. Rencana Aksi	26
BAB. IV PENUTUP	31

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IMF memprediksi ekonomi global tumbuh sebesar 3,6%¹ pada tahun 2022, IMF juga memprediksi ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,41%² di tahun 2022, sedikit lebih rendah dari perkiraan IMF, Worldbank memperkirakan pada tahun 2022 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,2%³, sedangkan Bank Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh pada kisaran 4,7 – 5,5%⁴ di tahun 2022. Ketiga lembaga keuangan yang kredibel tersebut memprediksi ekonomi Indonesia akan tumbuh melampaui ekonomi global pada tahun 2022.

Optimisme ini didukung dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi global yang berdampak pada membaiknya kinerja ekspor, serta meningkatnya permintaan domestik dari kenaikan konsumsi dan investasi. Meningkatnya jumlah vaksinasi, dibuka kembalinya sektor-sektor ekonomi prioritas, dan berbagai stimulus kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah semakin memperkuat harapan pada terwujudnya prediksi tersebut.

Untuk mencapai pertumbuhan tersebut diperlukan pembangunan yang gigih dan berkesinambungan pada berbagai sektor, termasuk sektor Industri. Dewasa ini pembangunan sektor industri tidak sepenuhnya bergantung pada manufaktur. Seiring perkembangan jaman, muncul subsektor baru yang menjanjikan, yakni industri kreatif.

Melihat perkembangan industri kreatif di Korea Selatan, pada tahun 2013 Presiden Korea Selatan saat itu, Park Geun-hye, mengumumkan rencana pergeseran paradigma ekonomi menuju ekonomi kreatif. Pemerintah Korea Selatan memandang ekonomi kreatif sebagai sebagai strategi baru untuk menciptakan industri dan pasar baru, dengan cara mengintegrasikan atau menyelaraskan imajinasi dan kreatifitas manusia, dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ICT (*Information Computer Technology*), serta menciptakan lapangan pekerjaan yang layak, dengan memperkuat

¹ www.imf.org/en/publications/weo/weo-database/2022/

² www.imf.org/en/publications/weo/weo-database/2022/

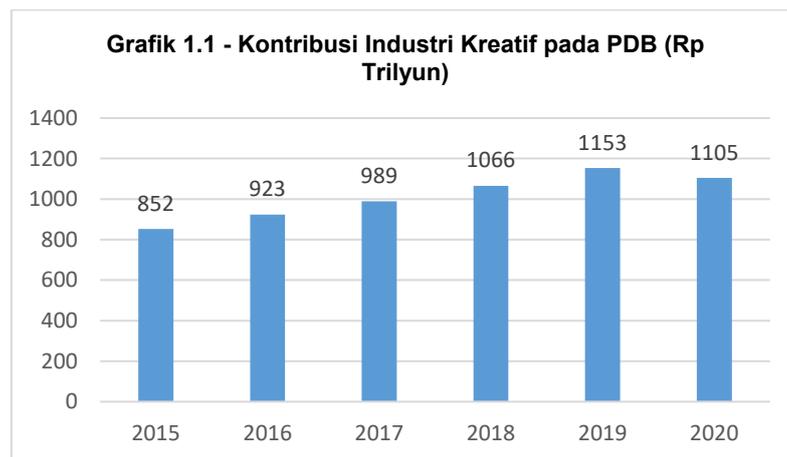
³ www.worldbank.org/en/publication/global-economic-prospects

⁴ www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/

sektor – sektor industri konvensional⁵. Sebagai output dari pergeseran paradigma ini, tahun 2020, industri kreatif Korea Selatan menguasai 2,6% pangsa pasar global, dan masuk ke dalam kelompok tujuh besar negara dengan ekonomi kreatif terbesar, menghasilkan pemasukan sebesar Rp1.596 triliun (USD\$ 114 milyar⁶), dan menciptakan sebanyak 680.000 lapangan kerja. Sejak dicetuskan di tahun 2013 hingga tahun 2020, industri kreatif Korea Selatan telah memberi kontribusi akumulatif terhadap PDB sejumlah Rp10.836 triliun (USD\$ 774 milyar).

Di Indonesia sendiri, pada tahun 2020 ekonomi kreatif menyumbang PDB sebesar Rp1.105 triliun⁷ atau sekitar 7,15% dari PDB nasional, turun 4,16% dari capaian di tahun 2019 yang mencapai Rp1.153 triliun.

Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, menurut Lembaga Demografi FEB UI kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB Nasional cenderung meningkat dari tahun ke tahun, seperti yang ditunjukkan grafik 1.1 berikut.



Potensi ekonomi industri kreatif Indonesia cukup besar dan terus bertumbuh. Bahkan di tengah resesi akibat pandemi tahun 2020 sektor industri kreatif masih memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDB (7,15%). Melihat besarnya potensi sektor ini, diperlukan dukungan para *stakeholder* untuk meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

⁵ “Strengthening The Creative Industries for Development in the Republic of Korea” (UNCTAD, 2017)

⁶ www.oecd.org/country/korea/thematic-focus/cultural-and-creative-sectors/

⁷ OPUS Ekonomi Kreatif 2021

Sebagai industri padat karya, SDM adalah faktor terpenting bagi tumbuhnya ekonomi kreatif di Indonesia. Industri yang mengandalkan kreatifitas, kecerdasan, dan imajinasi ini sangat bergantung pada kualitas SDM yang tersedia. Sejalan dengan salah satu dari 7 (tujuh) Agenda Pembangunan: “Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing” dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2020 – 2024, Kementerian Perindustrian mengeluarkan Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Industri, yang diturunkan ke dalam 6 (enam) program pengembangan vokasi industri, yaitu:

1. Pendidikan vokasi berbasis kompetensi menuju *dual system*;
 2. Pembangunan politeknik / akademi komunitas di kawasan industri dan revitalisasi politeknik;
 3. Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri;
 4. Pelatihan industri berbasis kompetensi;
 5. Pembangunan infrastruktur berbasis kompetensi; dan
- Pengembangan SDM menuju *Making Indonesia 4.0*

Balai Diklat Industri Denpasar sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Perindustrian yang bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bidang industri diharapkan mampu memprakarsai penyiapan SDM industri kreatif yang kompeten dan menciptakan wirausaha industri yang mandiri dan mampu memenangkan persaingan.

Tuntutan masyarakat untuk segera terwujudnya *clean government* dan *good governance* diaplikasikan lewat Perpres No. 29 Tahun 2014, yang mewajibkan setiap instansi pemerintah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangannya. Dalam rangka mendukung penerapan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan, kebijakan yang ditempuh adalah dengan menyusun suatu perencanaan strategis lima tahunan. Rencana strategis ini kemudian dipertajam melalui penyusunan RKT.

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dari komponen siklus akuntabilitas kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra), yang diakhiri adanya Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan (LAKIP). Di dalam RKT ditetapkan rencana tingkat capaian kinerja tahunan, sasaran, dan seluruh indikator kinerja kegiatan.

Atas dasar alur tersebut BDI Denpasar menyusun RKT tahun 2023 yang menyajikan target kinerja tahun 2023 dalam upaya pelaksanaan amanat yang tertuang

dalam Renstra serta tugas pokok dan fungsi BDI Denpasar yang sekaligus merupakan komitmen BDI Denpasar untuk mewujudkan Visi-nya untuk menjadi **Center of excellences** penyiapan sumber daya manusia industri kompeten bidang telematika dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, **digital content**, dan **industrial internet of things (IIoT)** serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan dan kriya. Dengan disusunnya RKT sebagai rencana tindak tahun 2023, maka BDI Denpasar akan lebih memfokuskan arah pelaksanaan sasaran-sasaran yang tertuang dalam Renstra dengan disertai strategi pencapaiannya melalui program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2023.

B. Maksud dan Tujuan

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun untuk memenuhi amanat dari Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Keuangan Negara serta undang Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2024 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

RKT BDI Denpasar tahun 2021 disusun dengan maksud untuk menjamin bahwa penyusunan rencana kegiatan dan anggaran BDI Denpasar telah sesuai dengan Renstra BDI Denpasar tahun 2020 – 2024.

C. Landasan Penyusunan

1. Undang – undang Nomor 25 Tahun 2004 tanggal 05 Oktober 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tanggal 05 Februari 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tanggal 21 April 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 146/M-IND/Kep/3/2014 tentang Pemberdayaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Denpasar sebagai Pusat Pengembangan Industri Kreatif; dan
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Menengah Nasional Tahun 2020-2024;

6. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri.

D. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Denpasar yang selanjutnya disebut Balai Diklat Industri (BDI) Denpasar merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi BDI Denpasar sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 tahun 2022 tentang Peraturan Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri. BDI Denpasar memiliki tugas **melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri.**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, BDI Denpasar menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia aparatur;
- b. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
- c. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi, dan penempatan tenaga kerja industri;
- d. Penyelenggaraan pengembangan kompetensi kewirausahaan industri;
- e. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;
- f. Pelaksanaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri;
- g. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Struktur organisasi BDI Denpasar dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi perangkat kerja yang terdiri atas:

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Subbagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja

sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan;

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BDI Denpasar sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Adapun jabatan fungsional di BDI Denpasar terdiri atas:

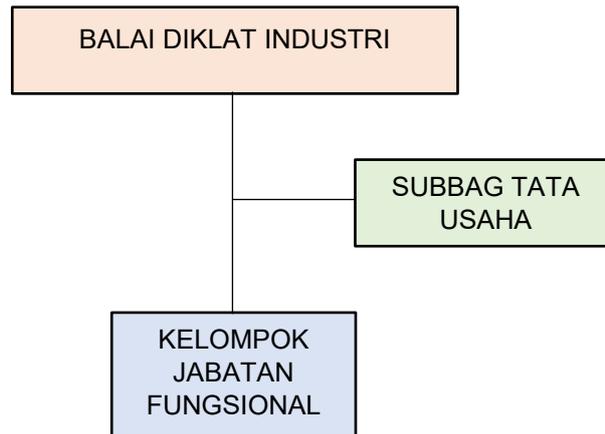
- a. Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda;
- b. Penyusun Program Penyelenggaraan Diklat;
- c. Widyaiswara Ahli Madya;
- d. Instruktur Ahli Pertama;
- e. Instruktur Terampil;
- f. Calon Instruktur Terampil;
- g. Analis Kepegawaian Ahli Muda;
- h. Analis Data dan Kerjasama Diklat;
- i. Bendahara;
- j. Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Muda;
- k. Calon Pranata Keuangan APBN;
- l. Calon Penata Laksana Barang;
- m. Calon Pranata Komputer;
- n. Pengelola Keuangan;
- o. Pengelola LSP;
- p. Pengelola Inkubasi;
- q. Teknisi Sarana dan Prasarana; dan
- r. Pengadministrasi Umum.

Sesuai Pasal 6 ayat (2) dan (3), BDI Denpasar memiliki pejabat fungsional yang merangkap sebagai koordinator:

- a. Koordinator Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi, dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan;
- b. Koordinator Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pengembangan

program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan identifikasi kompetensi, penempatan, monitoring pasca pendidikan dan pelatihan, kerjasama pendidikan dan pelatihan, serta pengembang *workshop / teaching factory / inkubator bisnis*.

Bagan Susunan Organisasi BDI Denpasar sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 ditunjukkan Gambar 1.1 berikut:



E. Ruang Lingkup

Sebagaimana yang dimanatkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 bahwa penyusunan Rencana Kerja setiap Kementerian / Lembaga yang selanjutnya diikuti oleh setiap Satuan Kerja di dalamnya, bertujuan untuk menjamin kesinambungan program dan kegiatan dalam mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan oleh Satuan Kerja masing-masing. BDI Denpasar dalam rangka mengemban tugasnya telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan tahun 2023. Ruang lingkup rencana kerja tahun 2023 yang direncanakan meliputi sasaran dan rencana tindakan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 -

No	Sasaran	Rencana Tindak
1	Terwujudnya spesialisasi dari masing-masing BDI yang disesuaikan dengan kebutuhan industri pada wilayah pusat pertumbuhan industri	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun peta kebutuhan tenaga kerja baik jumlah, jenis, dan kompetensinya sesuai spesialisasi masing-masing Membuat Pprioritas penyiapan tenaga kerja selaras dengan

No	Sasaran	Rencana Tindak
		<p>rencana pengembangan industri prioritas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun dan mengembangkan standar kompetensi sesuai dengan spesialisasi 4. Pengembangan dan penguatan kelembagaan menjadi <i>center of excellences</i> 5. Mengembangkan sistem informasi data pelatihan (alumni, penempatan kerja, wirausaha)
2	Tersusunnya Program dan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan program paket pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi (kurikulum dan silabus) sesuai dengan kebutuhan industri 2. Menyusun program pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi yang berorientasi pada future job (<i>green job/skill</i>, digital, dan kreatif) 3. Menyusun modul pelatihan berbasis kompetensi (buku materi dan buku <i>assesment</i>) 4. Menyusun panduan penyelenggaraan diklat berbasis kompetensi yang profesional 5. Membangun sarana dan prasarana pelatihan yang modern dan memadai
3	Terselenggaranya pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetens tenaga kerja industri (<i>skilling, upskilling, dan reskilling</i>) dengan sistem 3 in 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan menguatkan kerjasama dengan KADIN, asosiasi, dan DUDI 2. Melakukan rekrutmen peserta pelatihan bersama dengan asosiasi, KADIN, industri, dan Pemda 3. Menerapkan manajemen pelatihan yang profesional 4. Menyusun perencanaan kebutuhan instruktur baik dari institusi maupun dari industri

No	Sasaran	Rencana Tindak
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan kompetensi dan sertifikasi teknis instruktur 6. Mengembangkan sistem dan metode penyelenggaraan secara <i>online, offline, insite, dan onsite</i> 7. Menyelenggarakan pelatihan berbasis spesialisasi kompetensi (<i>skilling, upskilling, reskilling</i>) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1 8. Melakukan evaluasi dan uji kompetensi 9. Menerbitkan sertifikat pelatihan dan sertifikat kompetensi 10. Memastikan penempatan kerja lulusan pelatihan 11. Mengembangkan dan melaksanakan sistem dan metode penelusuran lulusan pelatihan (<i>tracer study</i>) 12. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pasca pelatihan untuk memastikan kompetensi lulusan, produktifitas kerja, retensi (<i>turnover</i>) lulusan pelatihan
4	Terwujudnya pengembangan skema kompetensi dan uji kompetensi sesuai dengan spesialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan skema kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri 2. Meningkatkan kompetensi asesor teknis dan metodologi <i>assesment</i> 3. Menyiapkan dokumen surveillance LSP P1 4. Mengembangkan sistem digitalisasi uji kompetensi 5. Mengembangkan materi uji kompetensi (MUK) 6. Membangun dan mengembangkan TUK
5	Terwujudnya pengembangan sertifikasi kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun jejaring kerja dengan lembaga internasional di bidang pelatihan vokasi

No	Sasaran	Rencana Tindak
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sertifikasi internasional instruktur dan lulusan 3. Memiliki <i>authorized training body</i> 4. Kegiatan penjaminan mutu pelatihan berbasis kompetensi
6	Terwujudnya inkubator bisnis industri terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelembagaan inkubator bisnis sesuai dengan spesialisasinya masing-masing 2. Menyusun panduan pengelolaan inkubator bisnis 3. Menjalin kemitraan dengan para stakeholder terkait (Ditjen, Pembina Industri, BDI, Politeknik, asosiasi, pelaku industri, lembaga pembiayaan, pemerintah daerah) 4. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Perekrutan tenant; - Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan tenant mulai dari pembentukan badan usaha sampai launching produk; - Kemampuan pemasaran; - Penyusunan rencana bisnis (<i>business canvas</i>); - Pembangunan jejaring bisnis. 5. Membentuk wirausaha industri melalui dukungan para pemangku kepentingan (akademisi-bisnis-pemerintah-komunitas-funding) 6. Menyelenggarakan <i>business matching</i> (temu bisnis) 7. Melaksanakan <i>monitoring</i> pasca inkubasi
7	Smart training facility	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi proses pelatihan (modul pembelajaran, <i>e-learning</i>, sistem informasi pelatihan, <i>e-assesment</i>) 2. Digitalisasi sarana pelatihan (ruang kelas, <i>smart class</i>, <i>smart building</i>, <i>smart workshop</i>,

No	Sasaran	Rencana Tindak
		konversi pembelajaran analog menjadi digital)

BAB. II PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN RENCANA STRATEGIS

A. Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam mewujudkan visi Corporate University BPSDMI Kementerian Perindustrian menjadikan vokasi industri bertaraf global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh, maka pengembangan kelembagaan BDI Denpasar ditetapkan visi dan misi sebagai berikut.

1. Visi

Visi BDI Denpasar sejalan dengan visi BPSDMI. Visi BPSDMI adalah **‘Menjadi Vokasi Industri Bertaraf Global untuk Mendukung Pembangunan Industri Nasional yang Berdaya Saing dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh’**.

Sejalan dengan visi BPSDMI, dan fokus spesialisasi, BDI Denpasar memiliki visi:

‘Sebagai Center of Excellences penyiapan Sumber Daya Manusia Industri Kompeten bidang telematika dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, digital content, dan industrial internet of things serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan dan kriya’.

Sejalan dengan visi tersebut, BDI Denpasar juga senantiasa menjunjung nilai-nilai yang telah ditetapkan bagi ASN Kemenperin untuk menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan semangat gotong royong yang diharapkan berdampak positif bagi pertumbuhan industri di Indonesia. Nilai – nilai tersebut terdiri dari Integritas, Profesional, Inovatif, Produktif, dan Kompetitif. Lima nilai disebut INSAN OKE yang harus diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh semua aparatur Kemenperin ketika bekerja, bersikap, dan berkontribusi dalam pengembangan industri nasional.

2. Misi

Misi BDI Denpasar disusun dengan selarasa dengan tugas dan fungsi BDI Denpasar, serta kondisi SDM industri yang ingin dicapai pada akhir tahun 2024, seperti yang tercantum dalam buku Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf

Global Menuju *Corporate University* BPSDMI Kementerian Perindustrian. Misi BDI Denpasar sesuai dengan fokus spesialisasinya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri bidang telematika dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, *digital content*, dan *industrial internet of things (IIoT)* serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan dan kriya
2. Mengembangkan program dan modul pelatihan berbasis kompetensi;
3. Menyelenggarakan Pelatihan berbasis Kompetensi (skilling, upskilling, dan re-skilling) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1;
4. Mengembangkan skema dan uji kompetensi LSP;
5. Mengembangkan sertifikasi kompetensi internasional;
6. Membangun dan mengembangkan sinergi serta menumbuhkan wirausaha industri melalui penyelenggaraan inkubator bisnis;
7. Membangun dan mengembangkan smart training facility;
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi ASN Pembina Industri atas penugasan dari BPSDMI

3. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka sasaran tujuan yang hendak dicapai sampai dengan tahun 2024 adalah **'Meningkatkan Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk Mewujudkan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh'**. Dengan indikator kinerja tujuan **'Tersedianya SDM Industri yang Kompeten'**.

SDM yang dimaksud dalam indikator ini ini terdiri atas:

- a. Tenaga kerja industri diantaranya terdiri dari lulusan diklat 3 in 1 yang diadakan BDI Denpasar;
- b. Wirausaha industri merupakan jumlah orang yang mengikuti inkubator bisnis yang difasilitasi oleh BDI Denpasar

B. Aspek Strategis Organisasi

Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, maka diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis.

BDI Denpasar menjabarkan tiap sasaran program dengan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi ke dalam 3 perspektif, yaitu Stakeholder Perspective, Internal Process Perspective, dan Learning and Growth Perspective. Aspek strategis BDI Denpasar dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1



Sasaran kegiatan dan indikator kinerja BDI Denpasar tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Dari perspektif ini sasaran Kegiatan (SK1) yang akan dicapai adalah **Meningkatnya Daya Saing Tenaga Kerja Industri**, dengan indikator kinerja:

- Lulusan pelatihan vokasi industri yang berbasis kompetensi, dengan target 2100 orang;
- Persentase peserta diklat yang lulus uji kompetensi, dengan target 75%;

- c. SDM industri yang memanfaatkan fasilitas makerspace, dengan target 20 orang;

2. Perspektif Proses Internal (*Internal Process*)

Dari perspektif ini sasaran kegiatan (SK2) yang akan dicapai adalah **Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang Industri yang berdaya saing dan berkelanjutan**, dengan indikator kinerja:

- a. Jumlah mitra industri yang melakukan kerjasama program dan penempatan alumni, dengan target 9 lembaga;
- b. Inkubator Bisnis Industri yang tumbuh, dengan target 22 tenant;
- c. Tingkat kepuasan perusahaan atau institusi pengguna lulusan diklat 3 in 1, dengan target nilai 83;
- d. Pengembangan kerjasama untuk pelaksanaan sertifikasi kompetensi internasional, dengan target 2 sertifikasi/MoU;

3. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learn and Growth*)

Dari perspektif ini ingin dicapai 4 sasaran kegiatan dengan indikatornya masing-masing, yakni:

SK3: Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri, dengan indikator:

- a. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan Barang dan Jasa di BDI Denpasar, dengan target 70%

SK4: Terwujudnya Birokrasi BDI Denpasar yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator:

- a. Nilai laporan keuangan BDI Denpasar, dengan target nilai 74
- b. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah BDI Denpasar, dengan target nilai 79
- c. Nilai kearsipan BDI Denpasar, dengan target nilai 79
- d. Nilai kepuasan pelanggan internal atas pelayanan BDI Denpasar, dengan target nilai 83
- e. Tingkat kesesuaian dokumen perencanaan dengan rencana program dan kegiatan, dengan target 5 dokumen revisi satker

SK5: Terwujudnya ASN BDI Denpasar yang profesional dan berkepribadian, dengan indikator:

- a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN BDI Denpasar, dengan target indeks 73
- b. Persentase ASN BDI Denpasar yang mengajukan inovasi, dengan target 50%

SK6: Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien, dengan indikator:

- a. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti, dengan target 92,5%
- b. Indeks penerapan manajemen risiko (MRI), dengan target level 4

C. Rencana Kinerja dalam Alur Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi

Penyusunan RKT merupakan bagian dari Sistem Akuntabilitas Pemerintah (SAKIP) yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024, serta Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

D. Arah Kebijakan BDI Denpasar

Peningkatan kompetensi tenaga kerja industri saat ini dihadapkan pada tantangan besar dan beraneka ragamnya kebutuhan pelatihan kerja di bidang telematika dan aneka. Hal ini terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan untuk merespon terjadinya disrupsi di bidang tersebut. Pada saat yang sama juga harus merespon terjadinya ledakan penduduk usia produktif (bonus demografi) yang perlu disiapkan kompetensinya untuk dapat masuk di dunia kerja. Belakangan ditambah lagi dengan terjadinya pandemi COVID19 yang berdampak pada peningkatan pengangguran dan setengah pengangguran. Hal ini menuntut selalu dikembangkannya jenis dan sistem pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan industri yang bergerak di bidang telematika dan aneka. Salah satunya dengan mengembangkan jenis pelatihan *triple skilling* yang mencakup:

1. Pelatihan skilling bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada calon tenaga kerja industri. Sasaran peserta pada pelatihan skilling adalah para calon tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan pada umumnya adalah mereka yang baru lulus pendidikan di SMA/SMK. Ruang lingkup jenis pelatihan skilling ini diutamakan pada peningkatan keahlian calon tenaga kerja di level pemula.
2. Pelatihan up-skilling ditujukan bagi para tenaga kerja industri untuk meningkatkan keahlian teknis mereka ke level yang lebih tinggi dari keahlian yang sudah dimiliki. Pelatihan jenis ini diharapkan dapat membekali tenaga kerja untuk memperoleh kompetensi pada jenjang karier yang lebih tinggi dari posisi mereka saat ini.
3. Pelatihan re-skilling bertujuan untuk menambah keahlian baru bagi para angkatan kerja ke bidang keahlian lain sesuai kebutuhan industri. Baik pelatihan up-skilling maupun re-skilling lebih fokus kepada tenaga kerja yang sudah bekerja dan sudah memiliki keahlian sebelumnya, ataupun mereka yang terdampak adanya pergeseran pekerjaan (*job shifting*)

Sistem penyelenggaraan pelatihan vokasi industri yang dikembangkan di BDI Denpasar adalah sistem 3 in 1 meliputi pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kerja bagi lulusan pelatihan. Sistem pelatihan yang diselenggarakan oleh BDI Denpasar berkolaborasi dengan lembaga pelatihan terakreditasi dan industri. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan kurikulum dan modul yang mengacu pada kompetensi sesuai kebutuhan industri agar terbebtuk link and match antara lembaga pelatihan dengan perusahaan industri untuk menghasilkan lulusan pelatihan yang kompeten dan bekerja.

Selain tenaga kerja Industri, BDI Denpasar juga diarahkan untuk menyiapkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis dengan menjalin kemitraan pengelolaan inkubator bisnis dengan pihak lain seperti politeknik, asosiasi industri, komunitas indsutri, serta kementerian/lembaga terkait.

Lebih lanjut dalam *Roadmap* 2022-2026 BDI Denpasar diarahkan untuk menjadi:

1. Pusat Pengembangan SDM Industri Kreatif

Selaras dengan kebijakan pengembangan *Corporate University* (CorpU) di BDI Denpasar, pengembangan SDM Industri harus mampu menyiapkan tenaga kerja industri telematika dan aneka yang kompeten, baik untuk memenuhi kebutuhan nasional maupun internasional melalui diklat 3 in 1.

Selain melalui diklat 3 in 1, pengembangan SDM industri juga dapat dilakukan melalui konsep talent incubation. Talent incubation menitikberatkan pada penciptaan tenaga kerja yang memenuhi tiga aspek dasar pekerja, yakni *skill*, *knowledge* dan *attitude*. Berbeda dengan metode diklat yang menggunakan *metode classical*, *talent incubation* menggunakan pendekatan *mentorial*, dimana pihak industri menjadi mentor bagi peserta. Konsep *talent incubation* diimplementasikan dalam bentuk kegiatan magang industri dan *teaching factory* yang dikelola oleh BDI Denpasar dan mitra industri secara bersama-sama.

2. Inkubasi Bisnis Kreatif Digital, dan Barang Seni

Inkubasi Bisnis BDI Denpasar melaksanakan kegiatan fasilitasi penumbuhan wirausaha baru, pengembangan produk, dan konsultasi bisnis. Program inkubator bisnis di BDI Denpasar dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yakni program entrepreneurship, start-up program, dan program akselerator.

Program entrepreneurship mencakup program kewirausahaan yang ditujukan untuk calon tenant, komunitas industri kecil menengah, maupun komunitas kewirausahaan di sekolah dan perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mencari kandidat potensial atau produk inovatif yang bisa diinkubasi dalam program start-up.

Program start-up merupakan program pendampingan tenant binaan secara intensif. Dalam program start-up, inkubator berperan sebagai mentor, fasilitator, dan evaluator bagi tenant binaannya. Tenant yang dibimbing kemudian dinilai capaiannya berdasarkan *key performance indicator* yang ditetapkan sebelumnya.

Program akselerasi merupakan pengembangan dari program *start-up* yang bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan start-up. Peserta program ini adalah start-up yang layak untuk *scale-up*. Peserta program ini tidak hanya alumni inkubasi bisnis BDI Denpasar, tapi dapat pula berasal dari inkubator bisnis lain yang sudah bekerjasama dengan BDI Denpasar. Pembinaan dalam program akselerasi difokuskan pada hal-hal yang diperlukan *start-up* untuk memperoleh pendanaan, dengan menggandeng investor dan lembaga keuangan. Program akselerasi juga melakukan pendampingan pasca pendanaan agar laju pertumbuhannya makin cepat.

3. Hub Inovasi Produk Digital Kreatif, dan Barang Seni;

BDI Denpasar menjadi hub atau pusat pengembangan produk, dengan bekerjasama dengan stakeholder terkait seperti perguruan tinggi, industri, serta komunitas.

Sebagai hub inovasi produk, BDI Denpasar juga menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara inovator dengan pengguna inovasi.

Inovasi atau pengembangan produk yang dilakukan harus sesuai dengan spesialisasi BDI Denpasar di bidang telematika dan aneka, dengan fokus pada sektor animasi, *digital content*, dan *industrial internet of thing*, serta untuk menunjang pertumbuhan industri berbasis aplikasi, permainan, dan kriya.

BDI Denpasar juga berperan sebagai *showcase* yang membuka akses pasar bagi produk inovasi tersebut, melalui kegiatan pameran, pameran, dan business matching yang dilaksanakan secara rutin di BDI Denpasar

4. Hub Komunitas Industri Kreatif

Pulau Bali memiliki keunggulan sebagai kawasan MICE yang telah dikenal oleh komunitas internasional. Keunggulan ini dapat dimanfaatkan secara optimal dengan menjadikan BDI Denpasar yang berlokasi di Bali sebagai hub komunitas industri kreatif.

Bali saat ini menjadi tempat berkumpulnya *digital nomad*, atau pekerja digital yang terdiri dari *freelancer* dan *remote worker*, yang datang dari berbagai daerah dan negara. *Digital nomad* ini melakukan pekerjaannya dari Bali sembari menikmati alam, dan budaya Bali, serta biaya hidup yang lebih *affordable* bila dibandingkan dengan biaya hidup di negara asal mereka. Fenomena ini harus dimanfaatkan dengan membentuk *hub* komunitas industri kreatif, untuk memfasilitasi dan mewadahi para *digital nomad* ini bekerja dari Bali. Tujuannya agar para *digital nomad* ini tidak hanya membawa dampak bagi ekonomi lokal, namun juga bagi talenta lokal dan pengembangan jejaring kerja yang kuat antara para pekerja digital lokal dan internasional.

5. Sinergitas dengan *Stakeholder* dan Mitra Kerja.

Pengembangan BDI Denpasar sebagai pusat pengembangan industri kreatif melibatkan stakeholder dan mitra kerja. Stakeholder dan mitra kerja berperan sebagai lembaga yang bekerjasama dengan BDI Denpasar dalam penyelenggaraan diklat 3 in 1, penempatan lulusan, penyelenggaraan inkubator bisnis, penyedia akses pasar, akses pendanaan wirausaha binaan, dan akses pengembangan produk industri kreatif.

Untuk mengembangkan sinergitas ini BDI Denpasar harus aktif melakukan pendataan asosiasi, dan komunitas yang kegiatannya sesuai dengan bidang spesialisasi BDI Denpasar.

BAB. III RENCANA KINERJA TAHUN 2023

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2023 ini merupakan pembabakan dan penjabaran dari Renstra BDI Denpasar, dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan BDI Denpasar selama satu tahun. Untuk dapat mengukur keberhasilan dari implementasi RKT 2023, Bdi Denpasar menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai.

Target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja, baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja tingkat kegiatan. Pada tahun 2023 BDI Denpasar telah menetapkan sasaran program yang akan dilaksanakan, dengan indikator kinerja sebagai berikut:

A. Perjanjian Kinerja 2023

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
Tj	Meningkatnya peran SDM Industri dalam perekonomian nasional	1 Tersedianya SDM industri yang kompeten	2210	Orang

Perspektif Stakeholder

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian SDM industri pengolahan nonmigas	1 Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi*	2100	Orang

Perspektif Internal Process

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK2	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	1 inkubator industri yang tumbuh	22	tenant

Perspektif Learn & Growth

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK3	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BDI Denpasar*	70	persen
SK4	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1 Nilai laporan keuangan BDI Denpasar	74	nilai
		2 Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BDI Denpasar	79	nilai
SK5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang profesional dan berkepribadian	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN BDI Denpasar	73	indeks
SK6	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92,5	persen
		2 Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	4	level

(* indikator kinerja utama)

B. Program dan Anggaran

Untuk mencapai sasaran tersebut maka direncanakan program dan anggaran sebagaimana yang ditunjukkan tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 – Program dan Anggaran

Kode	Uraian	Jumlah
019.10.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	15.340.000.000
4957	Pelatihan Vokasi Industri	15.340.000.000
4957.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	140.000.000
4957.BDB.001	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri	140.000.000
051	<i>Membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sektor Industri</i>	140.000.000
A	Digitalisasi LSP	37.480.000
B	Review dan Penyusunan Skema Sertifikasi	29.180.000
C	Penyusunan MUK	17.020.000
D	RCC Asesor Kompetensi	56.320.000
4957.BDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	1.000.000.000
4957.BDJ.001	Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	1.000.000.000
051	<i>Menyelenggarakan Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri</i>	1.000.000.000
A	Program Inkubasi Bisnis Digital	348.568.000
B	Inkubasi Bisnis Kriya Kreatif	218.159.000
C	Inkubasi Bisnis Animasi dan Konten	352.968.000
D	Pengembangan Pasca Inkubasi	80.305.000
4957.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	200.000.000
4957.FAI.001	Dokumen Pendidikan Non Formal Industri Berbasis Kompetensi	200.000.000
052	<i>Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan Non Formal dengan Lembaga Pendidikan Non Formal dan Lembaga Non-Pendidikan</i>	200.000.000
A	Pengembangan SDM	200.000.000
4597.SCH	Pelatihan Bidang Industri	14.000.000.000
4957.SCH.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1	14.000.000.000
051	<i>Pelatihan Industri (Skilling, Reskilling, Upskilling) Sistem 3 in 1</i>	14.000.000.000
AA	Diklat Penyunting Film Animasi Onsite (1 Angkatan)	179.542.000
AB	Diklat Penyunting Film Animasi Insite (1 Angkatan)	257.222.000
AC	Diklat Pencitraan Cahaya dan Gambar Digital Onsite (1 Angkatan)	111.982.000
AD	Diklat Pembuatan Layout Animasi 3D Insite (2 Angkatan)	302.084.000
AE	Diklat Pembuatan Komposisi Film Animasi Onsite (1 Angkatan)	180.294.000
AF	Diklat Pembuatan Naskah Animasi Insite (1 Angkatan)	117.242.000
AG	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 3D Onsite (6 Angkatan)	1.000.020.000
AH	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 3D Insite (11 Angkatan)	2.284.678.000
AI	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 2D Onsite (3 Angkatan)	638.226.000
AJ	Diklat Pembuatan Gerak 2D Insite (3 Angkatan)	947.934.000

Kode	Uraian	Jumlah
AK	Diklat Pembuatan Gambar Penceritaan Insite (2 Angkatan)	181.476.000
AL	Diklat Pembuatan Gambar Latar 2D Onsite (1 Angkatan)	86.902.000
AM	Diklat Pembuatan Aset Animasi Onsite (2 Angkatan)	369.948.000
AN	Diklat Pembuatan Aset Animasi Insite (6 Angkatan)	1.470.588.000
AO	Diklat Motion Graphic 2D Onsite (1 Angkatan)	171.854.000
AP	Diklat Motion Graphic 2D Insite (1 Angkatan)	218.026.000
AQ	Diklat Junior Web Programmer Onsite (1 Angkatan)	130.054.000
AR	Diklat Junior Web Programmer Insite (2 Angkatan)	329.972.000
AS	Diklat Junior Web Developer Insite (1 Angkatan)	143.482.000
AT	Diklat Junior Mobile Programmer Onsite (2 Angkatan)	377.228.000
AU	Diklat Junior Mobile Programmer Insite (2 Angkatan)	502.004.000
AV	Diklat Game Developer Insite (1 Angkatan)	200.826.000
AW	Diklat Database Programmer Onsite (1 Angkatan)	286.214.000
AX	Diklat Database Programmer Insite (1 Angkatan)	394.362.000
AY	Diklat Database Administrator Onsite (1 Angkatan)	183.814.000
AZ	Diklat 3D Character Setup Onsite (1 Angkatan)	133.576.000
BA	Diklat Desainer Grafis Muda Onsite (3 Angkatan)	408.942.000
BB	Diklat Desainer Grafis Muda Insite (1 Angkatan)	149.306.000
BC	Diklat Social Media Marketing Onsite (10 Angkatan)	719.420.000
BD	Diklat Social Media Marketing Insite (8 Angkatan)	531.632.000
BE	Diklat Grafika Komunikasi Onsite (1 Angkatan)	67.302.000
BF	Diklat Grafika Komunikasi Insite (3 Angkatan)	199.362.000
BG	Diklat Digital Marketing Onsite (4 Angkatan)	412.504.000
BH	Diklat Digital Marketing Insite (1 Angkatan)	111.982.000
C	Monitoring dan Evaluasi Penempatan Lulusan Diklat 3 in 1	200.000.000
019.10.WA	Program Dukungan Manajemen	11.744.000.000
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	11.744.000.000
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	10.984.000.000
6043.EBA.994	Layanan Perkantoran	10.984.000.000
001	Gaji dan Tunjangan	4.184.000.000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.184.000.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	6.800.000.000
A	Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Diklat	1.653.471.000
B	Operasional Pimpinan dan Perkantoran	2.444.552.000
C	Pengolaan Asrama	150.000.000
D	Jasa Keamanan dan Kebersihan	2.016.000.000
E	Pembantu Pelaksana Kegiatan Operasional	535.977.000
6043.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	760.000.000
6043.EBD.004	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Balai Diklat Industri	760.000.000

Kode	Uraian	Jumlah
051	<i>Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran</i>	549.000.000
A	Penyusunan Dokumen Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Keuangan, dan Pelaporan Keuangan	60.000.000
B	Temu Industri	229.000.000
C	Perjalanan Dinas dalam Rangka Kordinasi Tupoksi	60.000.000
D	Penyusunan Kurikulum dan Modul	200.000.000
052	<i>Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi</i>	25.000.000
A	Promosi, Sosialisasi, dan Pelayanan Publik	25.000.000
054	<i>Pengelolaan kepegawaian</i>	41.000.000
A	Audit surveillance	38.000.000
B	Pengambilan Sumpah Jabatan	3.000.000
055	<i>Pelayanan umum dan perlengkapan</i>	145.000.000
A	Penyelenggaraan Ketatausahaan	120.000.000
B	Workshop Pembinaan Kearsipan	10.000.000
C	Pembangunan Zona Integritas	15.000.000

C. Rencana Aksi

Dalam rangka mengukur tingkat pencapaian suatu sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023 dibutuhkan Rencana Aksi yang merupakan kuantitatif dan/atau kualitatif yang akan digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran yang telah ditetapkan. Rencana aksi yang ingin dicapai BDI Denpasar tahun 2023 tersebut sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2023	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
TUJUAN												
Tj	Meningkatnya peran SDM industri dalam perekonomian nasional	1 Tersedianya SDM industri yang kompeten	2210	Orang	20%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	60%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	80%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	100%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis
PERSPEKTIF STAKEHOLDER												
SK1	Meningkatnya daya saing tenaga kerja industri	1 Lulusan pelatihan vokasi pelatihan berbasis kompetensi	2100	Orang	20%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat	60%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat	80%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat	100%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2023	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS													
SK2	Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian yang berdayasaing dan berkelanjutan	1	Inkubator industri yang tumbuh	22	Tenant	20%	1. Sosialisasi 2. Rekrutmen 3. Workshop 4. Bimbingan teknis 5. Seminar 6. Kompetisi 7. Eksibisi 8. Mentoring bisnis	40%	1. Workshop 2. Bimbingan teknis 3. Seminar 4. Kompetisi 5. Eksibisi 6. Mentoring bisnis	60%	1. Bimbingan teknis 2. Seminar 3. Kompetisi 4. Eksibisi 5. Mentoring bisnis	100%	1. Seminar 2. Kompetisi 3. Eksibisi 4. Mentoring bisnis 5. Evaluasi
PERSPEKTIF PROSES PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN													
SK3	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BDI Denpasar	70	Persen	25%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN	50%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN	75%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN	100%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN
SK4	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai laporan keuangan BDI Denpasar	74	Nilai	25%	Mengkoordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan triwulan I	50%	Mengkoordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan semester I	75%	Mengkoordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan triwulan III	100%	Mengkoordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan Tahunan 2023
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	79	Nilai	25%	1. Melakukan perencanaan kinerja 2. Melakukan pengukuran kinerja triwulan I	50%	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan II 2. Melakukan evaluasi atas	75%	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan III 2. Melakukan evaluasi atas	100%	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan IV 2. Melakukan evaluasi atas

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2023	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		h BDI Denpasar				3. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja triwulan I 4. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan I		capaian kinerja triwulan II 3. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan II		capaian kinerja triwulan III 3. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan III		capaian kinerja triwulan IV 3. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan IV dan tahunan
SK5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang profesional dan berkepribadian	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN BDI Denpasar	73	Indeks	25%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung	50%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung	75%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung	100%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung
SK6	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah	92,5	Persen	25%	1. Menyiapkan dokumen terkait audit internal oleh Itjen 2. Melakukan koordinasi	50%	Melakukan koordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil	75%	Melakukan koordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil	100%	Melakukan koordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2023	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		ditindaklanjuti				penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal		pengawasan internal		pengawasan internal		
		2 Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	4	Level	25%	1. Menyiapkan kertas kerja Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara tepat waktu 2. Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal	50%	1. Menyiapkan kertas kerja Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara tepat waktu 2. Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal	75%	Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal	100%	Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal

Balai Dirlat Industri Denpasar



Kepala

ZYA LABIBA

NIP. 198010042008032001

BAB. IV PENUTUP

Penyusunan Rencana Kinerja BDI Denpasar tahun 2023 merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri dan juga mengacu pada Renstra BPSDMI 2020-2024

Rencana Kinerja BDI Denpasar tahun 2023 merupakan acuan bagi BDI Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan administrasi dalam lingkungan BDI Denpasar. Untuk mencapai sasaran-sasaran strategis tersebut BDI Denpasar melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan penjabaran program pengembangan SDM Industri.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan industri nasional tidak semata-mata bergantung pada keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Kementerian Perindustrian, namun seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik dari pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat luas.